

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Batik merupakan salah satu karya bangsa Indonesia yang patut dibanggakan dan dilestarikan. Mashadi (2015) mengungkapkan bahwa batik, sebuah pusaka budaya milik bangsa Indonesia.

Buwono menuturkan bahwa: “Karya batik sebagai wujud budaya material *tangible*, memang *kasatmata*, tetapi sesungguhnya batik sarat nilai-nilai *adiluhung* yang pantas dilestarikan dan dikembangkan dimasa kini.” (Mashadi, dkk. 2015, hlm. xvii).

“Pesona mahakarya Batik Indonesia diakui oleh Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB, UNESCO (2 Oktober 2009). Sebagai “... Mahakarya pusaka kemanusiaan lisan dan tak benda.” momen tanggal tersebut kemudian oleh pemerintah ditetapkan sebagai Hari Batik Nasional.” (Mashadi, dkk. 2015). Pengukuhan batik oleh UNESCO memberikan dampak yang luas, batik tidak lagi hanya digunakan pada acara-acara resmi, tetapi semakin menyebar luas di berbagai kalangan masyarakat dan berbagai acara. Seiring perkembangannya, mulai banyak bermunculan batik yang mencirikan identitas lokal bersifat kedaerahan, salah satunya terjadi pada Batik Bogor.

Motif Batik Kota Bogor mencerminkan kearifan lokal dan budaya yang ada di Bogor. Beberapa motif batik Kota Bogor diantaranya motif kepala kijang, bunga teratai, bunga *rafflesia arnoldi*, dan motif kujang. Selain itu, terdapat motif batik yang diambil dari julukan Bogor sebagai Kota Hujan, yaitu Motif Hujan Gerimis.

Bogor begitu identik dengan hujan, menurut Tohjiwa, dkk. (2010, hlm. 5) bahwa “Bogor terletak pada kaki Gunung Salak dan Gunung Gede sehingga sangat kaya akan hujan orografi. Angin laut dari Laut Jawa yang membawa banyak uap air masuk ke pedalaman dan naik secara mendadak di wilayah Bogor

sehingga uap air langsung terkondensasi dan menjadi hujan. Hampir setiap hari turun hujan di kota ini dalam setahun (70%) sehingga dijuluki Kota Hujan.”

Dalam penciptaan ini, penulis ingin membuat motif batik yang terinspirasi dari gerimis. Sebelumnya pernah ada motif batik Bogor yang mengembangkan gerimis, yaitu Motif Batik Hujan Gerimis yang dibuat oleh salah satu industri batik yang ada di Kota Bogor “Batik Tradisiku”. Perbedaan dari motif batik yang akan penulis buat yaitu penulis akan mengolah gerimis menjadi motif batik dengan gaya modern sedangkan Motif Hujan Gerimis yang dibuat oleh sentra Batik Tradisiku menggunakan gaya tradisional. Motif Hujan Gerimis Batik Tradisiku di dalamnya terdapat beberapa stilasi motif, yaitu bunga, daun, bunga teratai, awan, dan tetesan hujan. Sedangkan penulis akan membuat motif batik gerimis dengan hanya mengambil unsur tetesan hujan, mengkreasikan bentuk tetesan air dengan distilasi dengan sentuhan modern tanpa mengurangi keindahan motifnya dan melahirkan motif baru yaitu motif gerimis yang akan diaplikasikan pada *soft furnishing bedroom*.

Kehidupan modern yang terus berkembang menuntut manusia terus beraktivitas memaksimalkan kemampuan yang ada pada diri agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Kehidupan yang dipenuhi oleh tuntutan kebutuhan dan gaya hidup, membuat berkurangnya waktu tidur yang tetap digunakan untuk beraktivitas, sehingga waktu tidur yang ada begitu berharga. Sejalan dengan Filosofi Zen untuk menjaga ketenangan fisik ruangan agar pikiran bersih, ... *Atmosfer* murni dalam ruang peristirahatan, akan memadukan gaya minimalis dengan kenyamanan untuk meningkatkan kesehatan mental dan fisik. (Whately, 2006, hal. 99).

Soft furnishing dapat memberi kekuatan *feel* dalam suatu ruang, asal disesuaikan dengan fungsi dan warnanya. Menurut *Britannica Online Encyclopedia* (dalam Mehari & Krisanti, 2010, hal. 13) disebutkan, *soft furnishing* merupakan barang rumah tangga yang berbentuk bahan atau tekstil, atau kain.

Penciptaan motif batik yang diterapkan pada suatu produk *soft furnishing* sebelumnya pernah dibuat dengan karya tulisnya pada tahun 1998 dengan motif Etnik Alor dan diaplikasikan pada hiasan dinding, karya ini dibuat oleh Dede Sulastri dengan judul “Batik Motif Etnik Alor untuk Hiasan Dinding.” Pada

tahun 2003, Yukie Septiani membuat sebuah karya Kap Lampu dengan menerapkan motif hias wadasan dengan judul “Batik Tulis dengan Motif Hias Wadasan pada Kap Lampu.” Tahun 2005 bunga tapak dara dijadikan ide berkarya yang diaplikasikan pada taplak meja, karya dibuat oleh Eti Kusmiati dengan judul “Batik Tulis Motif Stilasi Bunga Tapak Dara pada Taplak Meja Makan.” Selain itu, penciptaan motif batik dan diaplikasikan pada produk *soft furnishing* juga sudah dibuat karya tulisnya pada tahun 2008 dengan ide bunga krisan, karya ini dibuat oleh Cahyani dengan judul “*Bed Cover* Batik (Eksplorasi Motif Stilasi Bunga Krisan).” Selanjutnya pada tahun 2015 dibuat sebuah karya yang terinspirasi dari alat musik daerah yaitu Angklung yang dijadikan motif batik dan diaplikasikan pada tirai pintu, dibuat oleh Alhayyu Bestari dengan diberi judul “Batik Bermotif Angklung pada Tirai Pintu (*Door Curtain Portiere*).”

Penciptaan ini didasari oleh fenomena yang ada, batik yang menjadi identitas daerah serta tingginya aktivitas membuat tingginya jumlah stress setiap harinya. Mendorong penulis untuk menciptakan suatu karya yang mengangkat identitas daerah dengan dikembangkan menjadi sebuah karya berupa *soft furnishing bedroom* yang memberikan kenyamanan dengan perpaduan warna biru dan putih. Penambahan batik tulis untuk mengembangkan dan menumbuhkan rasa kecintaan terhadap warisan budaya Indonesia. Karya *soft furnishing bedroom* dibuat menggunakan teknik batik tulis dan teknik *shibori* pewarnaan dari Jepang.

Berbekal pengetahuan, penulis tertarik untuk menciptakan *soft furnishing bedroom* yang menerapkan identitas daerah Bogor yang memadukan warisan budaya Indonesia dengan budaya Jepang pada skripsi ini dengan judul: “*Motif Gerimis sebagai Motif Hias pada Soft Furnishing Bedroom dengan Teknik Batik Tulis dan Shibori.*”

B. Rumusan Masalah Penciptaan

Dari latar belakang, penulis mengembangkan beberapa masalah, diantaranya:

1. Bagaimana proses perancangan desain motif gerimis pada *soft furnishing bedroom*?

2. Bagaimana visualisasi motif gerimis pada karya *soft furnishing bedroom* dengan menggunakan teknik batik tulis dan *shibori*?

C. Tujuan Penciptaan

Dari rumusan masalah, penulis merumuskan beberapa tujuan, diantaranya:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan proses merancang dan pembuatan motif gerimis pada *soft furnishing bedroom* menggunakan teknik batik tulis dan *shibori*.
2. Mendeskripsikan visualisasi karya *soft furnishing bedroom* dengan motif gerimis menggunakan teknik batik tulis dan *shibori*.

D. Manfaat Penciptaan

Diharapkan karya ciptaan ini dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat secara teori diharapkan dapat bermanfaat, dan bisa menjadi acuan untuk berkarya batik agar terus dikembangkan dan dilestarikan.
2. Manfaat secara praktik diharapkan hasil karya ini dapat menjadi motivasi untuk terus berkarya khususnya batik yang dapat diinovasikan dengan berbagai teknik dan dapat diaplikasikan pada berbagai produk.
3. Manfaat bagi masyarakat diharapkan hasil karya penciptaan ini dapat menjadi *trend* lokal dan menumbuhkan rasa kecintaan terhadap Indonesia dengan turut melestarikan warisan budaya bangsa.
4. Manfaat bagi pendidikan seni, diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan inspirasi untuk berkarya, eksplorasi, dan pengaplikasian batik.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penulis membagi skripsi penciptaan ini menjadi beberapa bab, yakni Bab I akan memaparkan seputar latar belakang penciptaan dan permasalahan yang diambil. Penulis memfokuskan permasalahan seputar motif gerimis yang akan diaplikasikan pada produk *soft furnishing* menggunakan teknik batik tulis dan *shibori*. Dari pengembangan motif gerimis penulis menentukan karya berupa *soft*

furnishing yang ada dalam *bedroom* atau sering disebut kamar tidur. Memaparkan tujuan, manfaat penciptaan dan struktur organisasi skripsi.

Bab II memaparkan tentang batik, teori batik tulis, teori motif, teori *shibori* dan pemaparan Bogor, batik Bogor, identitas Bogor Kota Hujan, dan *bedroom* termasuk di dalamnya *Soft furnishing* dan jenis-jenisnya, Karena hal itu menjadi ide awal pembuatan karya penciptaan ini.

Bab III penulis memaparkan metode dan proses penciptaan, dari mulai rancangan hingga dokumentasi proses pembuatan karya.

Kemudian pada Bab IV memaparkan analisis dan visualisasi karya, yaitu analisis karya *soft furnishing bedroom* dengan motif gerimis perpaduan batik tulis dan *shibori*.

Terakhir Bab V yaitu kesimpulan dan saran, penulis menyimpulkan semua hasil kajian dari bab pertama hingga analisis karya penciptaan dan menarik satu kesimpulan inti. *Soft furnishing bedroom* yang dikreasikan dengan menggunakan motif batik tulis dari Indonesia dan memadukan teknik *shibori* dari Jepang untuk menghasilkan sebuah karya yang baru. Tercipta dari ketertarikan peneliti dengan budaya yang ada di Indonesia, kecintaan penulis dengan tempat lahir yang identik dengan hujan dan rasa penasaran penulis terhadap teknik *shibori* yang unik jika dipadukan dengan batik.

